BAB IV
PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil kesimpulan Laporan KKL mengenai Kinerja Aparatur Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut :

1. Selama penulis melaksanakan KKL di Diskominfo Provinsi Jawa Barat banyak sekali yang penulis kerjakan yang mana dapat memberikan pengetahuan baru bagi penulis. Seperti dalam membantu memeriksa dan memverifikasi penilaian terhadap Instrumen Pengukuran Kinerja Pegawai Diskominfo Provinsi Jawa Barat. Setiap satu bulan sekali aparatur Diskominfo Provinsi Jawa Barat wajib mengisi Instrumen Pengukuran Kinerja Pegawai tersebut. Nilai Instrumen Pengukuran Kinerja Pegawai didapat dari masing-masing Kasubag yang terdapat di Diskominfo Provinsi Jawa Barat. Dari data tersebut barulah tiap-tiap aparatur mengisikan nilainya ke dalam Instrumen Pengukuran Kinerja Pegawai. Disini tugas penulis adalah memeriksa apakah nilai yang dimasukkan aparatur ke dalam Instrumen Pengukuran Kinerja Pegawai sudah benar atau belum. Apabila masih ada ketidakcocokkan pengisian Instrumen Pengukuran Kinerja Pegawai dengan data penilaian yang didapat dari masing-masing Kasubag maka penulis akan mengisikan nilai yang sesuai dengan data tersebut serta membuatkan daftar evaluasi dari kekurangannya. Dan apabila pengisian instrumen tersebut sudah benar penulis akan memasukkan data Instrumen Pengukuran Kinerja Pegawai ke dalam file Ms.Excel. Penulis juga membantu

menjawab pertanyaan dari Kemenpan kepada Diskominfo Provinsi Jawa Barat guna mengetahui sejauhmana kinerja aparatur Diskominfo Provinsi Jawa Barat. Dan pekerjaan terakhir penulis selama melaksanakan KKL di Diskominfo Provinsi Jawa Barat adalah membantu membuat kuisioner sikap dan perilaku aparatur Diskominfo Provinsi Jawa Barat dalam memberikan pelayanan publik.

2. Faktor individu aparatur Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat dilihat dari faktor usia dan tingkat pendidikan. Usia aparatur Diskominfo Provinsi Jawa Barat yang dapat dilihat dari tahun kelahiran aparatur yang tercantum pada Nomor Induk Pegawai (NIP) dalam Daftar Urutan Kepangkatan Pegawai Negeri Sipil Diskominfo Provinsi Jawa Barat tahun 2012, dalam melaksanakan tugasnya rata-rata berusia di atas 30 tahun. Dari faktor usia para tersebut berpengaruh pada pekerjaan yang diembannya. Aparatur Diskominfo Provinsi Jawa Barat yang berusia di atas 30 tahun maupun di bawah usia 30 tahun dalam melaksanakan tugasnya mempunyai kemampuan dalam beradaptasi dengan penggunaan atau aplikasi system komputer yang standar seperti Ms. Office World, Excel dan Power Point walaupun masih ada beberpa aparatur yang berusia di atas 40 mengalami hambatan dalam mengoperasikan aplikasi komputer standar tersebut. Hal tersebut berpengaruh dalam melaksanakan pekerjaannya. Demikian pula halnya terhadap tingkat pendidkan aparatur Diskominfo Jawa Barat. Tingkat pendidikan aparatur Diskominfo Provinsi Jawa Barat berbeda-beda dari mulai S2, S1, sampai pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun yang paling dominan berdasarkan data dari Daftar Urutan Kepangkatan Pegawai Negeri Sipil Diskominfo Provinsi Jawa Barat tahun 2012 rata-rata merupakan lulusan S1 walaupun lulusannya tidak spesifik mempelajari tentang komunikasi. Jadi dalam hal tingkat pendidikan Diskominfo Jawa Barat mempunyai lulusan yang handal

dalam melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing sesuai pendidikan yang mereka peroleh. Kalaupun ada aparatur yang berpendidikan terakhir rendah tetapi menduduki jabatan atau posisi yang lebih tinggi dari aparatur yang berpendidikan terakhir S1 hal tersebut dikarenakan aparatur tersebut dianggap memang berkompeten dan telah melalui pelatihan-pelatihan tertentu sesuai jabatan atau posisi yang akan ia duduki.

3. Psikologis aparatur Diskominfo Jawa Barat dapat dilihat dari persepsi, sikap, perilaku, kepribadian, pembelajaran, dan motivasi dalam diri aparatur. Persepsi, sikap dan perilaku aparatur Diskominfo Provinsi Jawa Barat dapat terlihat disaat aparatur bekerja dalam lingkungan kerja. Situasi kerja yang nyaman yang tercipta di lingkungan kerja Diskominfo Provinsi Jawa Barat dapat meningkatkan kinerja aparaturnya. Hal tersebut dapat dilihat dari sisi hubungan kerja antar aparatur Diskominfo Provinsi Jawa Barat maupun antar aparatur dengan pimpinannya dan fasilitas yang tersedia di Diskominfo Provinsi Jawa Barat yang menurut penulis sudah cukup memadai dari segi kebersihan dan kerapian. Hubungan kerja aparatur Diskominfo Jawa Barat terjalin karena adanya saling pengertian antara aparatur dengan aparatur lainnya, maupun antara pimpinan dengan bawahannya. Sikap aparatur Diskominfo Jawa Barat dilihat berdasarkan sikap yang dimiliki aparatur yang berhubungan dengan lingkungan kerja menimbulkan pengaruh terhadap psikologis aparatur dalam melaksanakan pekerjaan sehingga menimbulkan motivasi yang tinggi pula. Dalam hal kehadiran, para aparatur cukup termotivasi untuk datang tepat waktu. Apabila ada aparatur yang terlambat yang mana akan terlihat dari *record* mesin absensi digital yang tersedia di Diskominfo Provinsi Jawa Barat maka aparatur tersebut akan dikenakan potongan penghasilan tambahan sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian

pula halnya dalam hal kehadiran. Apabila aparatur tidak hadir maka akan dikenakan potongan penghasilan tambahan. Dalam hal ini berdasarkan hasil pengamatan penulis cukup menjadi motivasi bagi para aparatur menjadi lebih rajin hadir untuk bekerja dan tidak datang terlambat karena tidak ingin porsi tambahan penghasilannya di potong.

4. Faktor organisasi kinerja aparatur Diskominfo Provinsi Jawa Barat dapat dilihat melalui struktur organisasi dan *job design* yang ada pada Diskominfo Provinsi Jawa Barat. Struktur organisasi yang ada menunjukan hubungan hirarki antara Kepala Dinas, Sekertaris, Sub Bagian Umum dan Kepegawaian, Sub Bagian Perencanaan dan Program, Sub Bagian Keuangan, Sub Bidang Pengolahan Data Elektronik,Sub Bidang Telematika, Sub Bidang Pos dan Telekomunikasi, dan Sub Bidang Sarana Komunikasi dan Diseminasi Informasi. Hubungan hirarki ini jelas sangat mempengaruhi kerja pegawai di Diskominfo Jawa Barat. Hubungan hirarki ini sudah berjalan dengan lancar yaitu sebagai penataan kerja atau hubungan kerja dan untuk menjaga keharmonisan kerja dalam melaksanakan peningkatan target kerja yang maksimal. Jelasnya pembagian kerja (job design) atau penataan kerja yang ada di Diskominfo Provinsi Jawa Barat menimbulkan keharmonisan diantara aparatur. Dari struktur organisasi dapat terlihat pula tugas dan fungsi tiap-tiap aparatur Diskominfo Provinsi Jawa Barat dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sehingga tidak terjadi adanya tumpang tindih pekerjaan aparatur yang satu dengan aparatur yang lain. Pemimpin merupakan panutan bagi aparaturnya dalam memberikan pengarahan dan memotivasi pegawai. Kepala Diskominfo Provinsi Jawa Barat dalam mempimpin bawahannya menggunakan pola pikir yang modern dengan tujuan mengoptimalkan keberhasilan aparatur atau kelompok kerja dengan memberikan panutan dalam hal waktu dan usaha, membagi tanggung jawab dengan komunikasi dua arah

dan menentukan kebijakan keryawan dengan memanfaatkan pengetahuan, keahlian dan pengalamannya. Hal tersebut dapat terlihat di Diskominfo Provinsi Jawa Barat yang dilakukan secara formal yaitu dilakukan melalui apel setiap hari yang dimana Kepala Dinas sebagai Pembina dalam acara apel pagi. Melalui acara apel pagi tersebut Kepala Dinas memberikan pesan-pesan untuk dalam hal pekerjaan dan disini Kepala Dinas juga memberikan motivasi bagi para bawahannya dalam mengerjakan tugas serta tanggung jawabnya.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat disampaikan mengenai Kinerja Aparatur Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut :

1. Dari segi faktor individu di Diskominfo Jawa Barat di lihat dari fakor usia dan pendidikan diharapkan mempunyai aparatur yang handal dalam generasi selanjutnya. Aparatur yang berusia di atas 30 sebaiknya lebih sering diberikan pelatihan mengenai penggunaan aplikasi komputer standar sehingga tidak menghambat penyelesaian pekerjaan mereka dan mampu meningkatkan kualitas kinerja aparatur tersebut maupun kualitas kinerja aparatur Diskominfo Provinsi Jawa Barat secara keseluruhan. Serta dalam hal pelatihan dan pendidikan yang berdasarkan pekerjaannya diharapkan lebih ditingkatkan lagi intensitasnya sehingga akan menunjang peningkatan kinerja individu di Diskominfo Jawa Barat. Dalam hal faktor fisik dan non fisik di Diskominfo Provinsi Jawa Barat sebaiknya diadakan tes kelayakan terhadap alat-alat yang masih kurang dari segi kualitas dan kuantitas seperti misalnya komputer-komputer yang masih

menggunakan Pentium 4 dimana sistemnya masih lembat diharapkan diganti dengan yang lebih baru, sehingga mampu memotivasi serta menunjang dalam hal peningkatan kinerja aparatur Diskominfo Provinsi Jawa Barat. Demikian halnya jumlah printer dan mesin foto copy yang masih sangat minim bisa ditambah sehingga aparatur tidak perlu mengantre untuk menggunakannya yang mana akan berdampak pada ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan mereka.

2. Dalam meningkatkan psikologis kinerja pegawai di Diskominfo Jawa Barat dapat dipengaruhi oleh lingkungan kerja, sikap serta motivasi. Pada lingkungan kerja yang sudah kondusif dan nyaman diharapkan aparatur dapat lebih meningkatkan kesadaran diri bahwa suasana yang mendukung kerja secara serius tapi santai tersebut tidak untuk dimanfaatkan seenaknya. Dan sebaiknya apabila ada aparatur yang makan sambil bekerja dan dating terlambat mendapat teguran langsung dari atasan sehingga mampu mempengaruhi psikologis aparatur dalam hal sikap, perilaku, dan motivasi yang lebih baik. mempunyai situasi kerja yang nyaman, aman sehingga menimbulkan kondisi yang kondusif dalam melaksanakan pekerjaannya. Sikap ramah dan dalam diri aparatur juga sebaiknya lebih ditingkatkan yang berarti pemimpin harus lebih ekstra dalam memotivasi bawahannya untuk giat dalam melakukan tugas serta fungsinya.
3. Faktor organisasi aparatur Diskominfo Provinsi Jawa Barat telah sesuai dengan struktur organisasi yang ada. Diharapkan dalam melaksanakan tugasnya aparatur mengetahui tugas pokok masing-masing sehingga tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan antar aparatur yang satu dengan aparatur yang lain. Apabila lingkungan organisasi kurang mendukung, maka sebaiknya aparatur memiliki tingkat kecerdasan pikiran yang menunjang sehingga mempunyai prestasi dalam melaksanakan tugas dan

fungsinya dalam disiplin kerja. Kedisiplinan aparatur harus lebih ditingkatkan lagi, lebih pada diketatkan kembali jam kerja, karena disiplin kerja memacu aparatur dalam meningkatkan hasil kerja yang maksimal dalam pencapaian kinerja yang baik.